

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

EFFECT OF NET INCOME AND CASH FLOW ON SHARE PRICE (Empirical Study On Companies LQ 45 Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)

Ayu Utami Sutisna Putri¹, Willy Sri Yuliandhari, S.E., Ak., MM², Vaya Juliana Dillak, SE., MM³

^{1,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ayutamisp@gmail.com, ²willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id,

³vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pasar modal di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri ke bursa efek untuk menjadi perusahaan go public.

Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang go public, bertambah pula alternatif pilihan bagi investor untuk melakukan investasi saham. Informasi yang sering digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah laba bersih dan arus kas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laba bersih, arus kas dan harga saham, dan melihat pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham. Studi dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software Eviews v.8 for Windows.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas, Pendanaan, Harga Saham.

Abstract

Capital market in Indonesia is increasingly growing rapidly, this is marked by the increasing number of companies who register themselves into the stock exchange to become a company go public.

With the increasing number of companies going public, also increased alternative options for investors to make stock investments. Information often used by investors in considering investment decisions are net income and cash flow.

This study aims to determine to know net income, cash flow and stock prices, and see the effect of net income, operating cash flow, investment cash flows and financing cash flow to stock prices. The study was conducted at LQ 45 company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

The population in this study is LQ 45 company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample selection technique is purposive sampling and the number of samples are 16 companies. The method used is descriptive and verifikatif. Data analysis technique used is panel data regression analysis and hypothesis testing by using Eviews v.8 for Windows software.

The results of this study indicate that simultaneously net income, operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow significantly affect the price of shares of companies listed on the index LQ 45 Indonesia Stock Exchange. Partially net profit has a significant effect on

stock price with positive direction. While operating cash flow variables, investment cash flow and financing cash flow have no significant effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Net Income, Operating Cash flow, Investment Cash Flow, Financing Cash Flow

1. Pendahuluan

Berdasarkan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Untuk menjamin kewajaran (fairness) pemilihan saham, BEI juga dapat meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, Universitas dan profesional di bidang pasar modal yang independen.

2. Landasan Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laba Bersih

Menurut Subramanyam (2012: 109), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Menurut Hery (2013: 67), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba atau rugi bersih adalah laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan).

2.1.2 Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Menurut Kasmir (2013: 28), arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

b. Komponen Arus Kas

Menurut Subramanyam (2012: 93), aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi.

Menurut Subramanyam (2012: 94), aktivitas Investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghapuskan asset non-kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Menurut Subramanyam (2012: 94), aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha.

2.1.3 Saham

a. Pengertian Saham

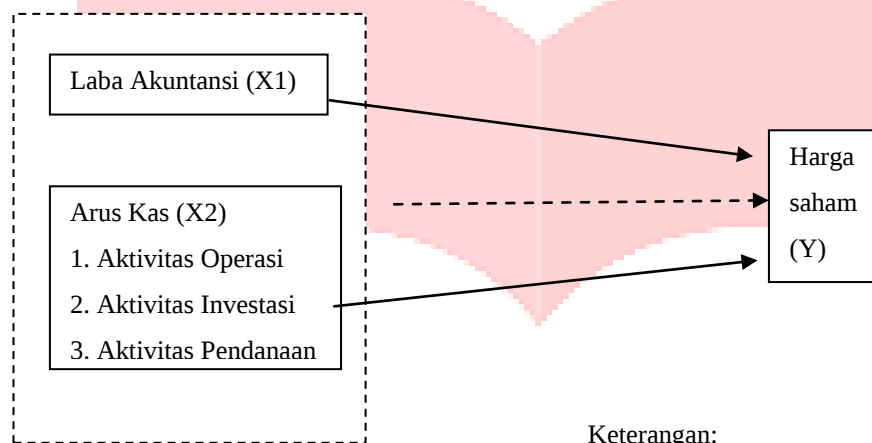
Menurut Irham (2013: 270), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Saham dibagi menjadi dua, yaitu : saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock).

b. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013: 151), beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya: nilai buku (book value), nilai pasar (market value), dan nilai intrinsik (intrinsic

value). Dari beberapa jenis nilai saham, maka pengukuran harga saham dalam pasar modal termasuk ke dalam nilai pasar yaitu harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham tersebut merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Harga saham tersebut digunakan oleh para investor untuk membeli sejumlah saham di pasar modal. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price).

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

-----> Simultan

————> Parsial

2.3 Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014 : 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2014 : 6) penelitian verifikatif yaitu penelitian dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2.3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan LQ 45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

2.3.3 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews v.8 for Windows*.

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil deskriptif variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	LB	AKO	AKI	AKP	HS
Mean	0.087151	-1.424078	0.033363	-0.984305	14102.15
Median	0.084361	-0.073887	-0.092120	-0.313674	7925.000
Maximum	1.675108	6.137492	29.99573	15.39311	62050.00
Minimum	-0.734601	-44.77926	-17.61663	-33.67749	515.0000
Std. Dev.	0.367267	6.999797	4.382473	6.346362	14457.36
Observations	80	80	80	80	80

Rata-rata variabel harga saham tahun 2011-2015 sebesar 14102.15 dan standar deviasi sebesar 14457.36, dengan nilai maksimum sebesar 62050 dan minimum sebesar 515. Rata-rata variabel laba bersih tahun 2011-2015 sebesar 8,72% dan standar deviasi sebesar 36,73%, dengan nilai maksimum sebesar 167,51% dan minimum sebesar -73.46%. Rata-rata variabel arus kas operasi tahun 2011-2015 sebesar -142,41% dan standar deviasi sebesar 699,98%, dengan nilai maksimum sebesar 613,75% dan minimum sebesar -4477,93%. Rata-rata variabel arus kas investasi tahun 2011-2015 sebesar 3,34% dan standar deviasi sebesar 438,25%, dengan nilai maksimum sebesar 2999,57% dan minimum sebesar -1761,66%. Rata-rata variabel arus kas pendanaan tahun 2011-2015 sebesar -9,84% dan standar deviasi sebesar 63,46%, dengan nilai maksimum sebesar 1539,31% dan minimum sebesar -3367,75%.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 2. Uji Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/05/17 Time: 22:27
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000275	0.000394	-0.698890	0.4868
LB	0.999804	0.001033	967.9073	0.0000
AKO	-9.432708	8.558933	-1.102089	0.2739
AKI	-3.943158	5.400414	-0.730159	0.4676
AKP	-2.111751	5.967814	-0.353857	0.7244
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.003327	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.999920	Mean dependent var		0.087156
Adjusted R-squared	0.999916	S.D. dependent var		0.367265
S.E. of regression	0.003367	Sum squared resid		0.000850
F-statistic	234898.7	Durbin-Watson stat		2.192603
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				

R-squared	0.999920	Mean dependent var	0.087156
Sum squared resid	0.000850	Durbin-Watson stat	2.192603

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *random effect*. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$HS = -0,000275 + 0,999804 LB - 9,432708 AKO - 3,943158 AKI - 2,111751 AKP + e$$

Keterangan: HS: Harga Saham
LB: Laba Bersih
AKO: Arus Kas Operasi
AKI: Arus Kas Investasi
AKP: Arus Kas Pendanaan
e: Komponen residual yang bersifat umum

3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.999920 atau 99%. Dari hasil tersebut dapat diperoleh informasi bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99%, sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh faktor lain.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *Prob (F-Statistic)* yang dihasilkan sebesar $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

3.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, laba bersih memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih adalah 0,999804 dengan arah positif. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_{02} ditolak yang berarti laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham, begitu juga sebaliknya jika laba bersih mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun. Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2012), Mutia (2012), yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, arus kas operasi memiliki nilai probabilitas $0,2739 > 0,05$. Nilai koefisien variabel arus kas operasi adalah -9,432708 dengan arah negatif. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_{03} diterima yang berarti arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas operasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas operasi mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi

baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang setiap tahunnya selalu member dividen akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Terbukti dari perusahaan-perusahaan yang arus kas operasinya turun namun harga sahamnya tetap meningkat, kesemua perusahaan tersebut secara konsisten dari tahun ke tahun selama periode pengamatan selalu membagikan dividen tunai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014), Rhamedia (2013), Hartanto (2012), Mutia (2012), yang menyatakan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, arus kas investasi memiliki nilai probabilitas $0,4676 > 0,05$. Nilai koefisien variabel arus kas investasi adalah, $-3,943158$ dengan arah negatif. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_{04} diterima yang berarti arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas investasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas investasi mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham.

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dan aset non lancar. Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014), Rhamedia (2013), Hartanto (2012), yang menyatakan bahwa variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, arus kas pendanaan memiliki nilai probabilitas $0,7244 > 0,05$. Nilai koefisien variabel arus kas pendanaan adalah, $-2,111751$ dengan arah negatif. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, H_{04} diterima yang berarti arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas pendanaan mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas pendanaan mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham.

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lainlain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Perusahaan yang setiap tahunnya selalu memberi dividen akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Terbukti dari perusahaan-perusahaan yang arus kas pendanaannya turun namun harga sahamnya tetap meningkat, kesemua perusahaan tersebut secara konsisten dari tahun ke tahun selama periode pengamatan selalu membagikan dividen tunai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014),

Hartanto (2012), Mutia (2012), yang menyatakan bahwa variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Rata-rata variabel harga saham tahun 2011-2015 sebesar 14102.15 dan standar deviasi sebesar 14457.36, dengan nilai maksimum sebesar 62050 dan minimum sebesar 515. Rata-rata variabel laba bersih tahun 2011-2015 sebesar 8,72% dan standar deviasi sebesar 36,73%, dengan nilai maksimum sebesar 167,51% dan minimum sebesar -73.46%. Rata-rata variabel arus kas operasi tahun 2011-2015 sebesar -142,41% dan standar deviasi sebesar 699,98%, dengan nilai maksimum sebesar 613,75% dan minimum sebesar -4477,93%. Rata-rata variabel arus kas investasi tahun 2011-2015 sebesar 3,34% dan standar deviasi sebesar 438,25%, dengan nilai maksimum sebesar 2999,57% dan minimum sebesar -1761,66%. Rata-rata variabel arus kas pendanaan tahun 2011-2015 sebesar -9,84% dan standar deviasi sebesar 63,46%, dengan nilai maksimum sebesar 1539,31% dan minimum sebesar -3367,75%.
2. Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial, didapat hasil sebagai berikut:
 - a. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan arah hubungan positif. Artinya semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham.
 - b. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
 - c. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
 - d. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan yang mungkin bisa berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau untuk berbagai pihak yang membutuhkannya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan lainnya selain laba bersih dan komponen arus kas. Dalam penelitian mendatang, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas, tidak hanya terpaku pada Indeks LQ 45 namun juga dapat mempertimbangkan menggunakan indeks lain seperti misalnya IHSG, indeks sektoral, indeks Kompas 100, dll. Dapat dipertimbangkan juga untuk menambah variabel lain selain laba bersih dan komponen arus kas dengan tetap memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham, misalnya dividen, rasio keuangan atau tingkat suku bunga BI, serta memperpanjang periode pengamatan agar didapat hasil yang lebih signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya. Perusahaan, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba bersih agar terhindar dari menurunnya harga saham, karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi dapat mempertimbangkan informasi laba bersih, dengan tetap memperhatikan faktor lainnya misalnya seperti risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- [1] Fahmi, Irham. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- [2] Hartono, Selvy. (2012). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(3).
- [3] Hery. (2013). Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [4] Jogiyanto, Hartono. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [5] Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [6] Mutia, Evi. (2012). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi, 1, 12-22.
- [7] Rhamedia, Hartika. (2013). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [8] Sa'adah, Lailatus & Kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 3(2).
- [9] Subramanyam, K. R & John J Wild. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.